

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, bahkan menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2022), UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 117 juta pekerja atau lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 64,2 juta unit usaha. UMKM berkontribusi signifikan dalam pemerataan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh UMKM mampu mengurangi kemiskinan di Indonesia dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Sitepu, 2023). Adaptabilitas dan fleksibilitas UMKM memungkinkan mereka untuk bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk pada era digital seperti saat ini. Pada persaingan di era digital yang ketat serta kebutuhan untuk terus berinovasi, pengembangan dan pemberdayaan UMKM melalui pelatihan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta membangun daya saing berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk memperkuat fondasi ekonomi Indonesia.

Perkembangan teknologi yang pesat telah membuka jalan bagi terciptanya *e-commerce* sehingga mengubah cara masyarakat dalam berbelanja dan berbisnis. *E-commerce* dianggap sebagai sektor yang sangat transformatif karena memberikan kemudahan akses, kenyamanan dalam berbelanja, serta keuntungan dalam mengoptimalkan biaya operasional bisnis dibandingkan dengan metode belanja tradisional. Adanya layanan jasa berupa *e-commerce* memudahkan konsumen dalam melakukan pesanan dari berbagai tempat, serta pelayanan yang diberikan oleh penjual dapat direspon secara cepat (Ausat dkk., 2022). Kehadiran *e-commerce* menjadi wadah dalam melakukan aktivitas jual beli bagi banyak pelaku UMKM. Perkembangan *e-commerce* di Indonesia telah mendorong kemunculan berbagai platform jual beli *online*, seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak, dan Blibli.com yang banyak diminati di Indonesia.

Tabel 1. 1 Data Pengunjung *E-commerce* per-Februari 2025

Nama <i>E-commerce</i>	Kunjungan per-Februari 2025	Kunjungan Usia 25-34 tahun per-Februari 2025
Shopee	152,6 juta	34,06%
Tokopedia	61,6 juta	34,60%
Lazada	51,5 juta	34,17%
Blibli.com	19,5 juta	34,04%
Bukalapak	1,9 juta	31,83%

Sumber: Arif, 2025

Fasilitas yang ditawarkan platform digital, seperti promo gratis ongkos kirim, *cashback*, serta diskon menguntungkan UMKM dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan meningkatkan penghasilan. Menurut Hafitasari dkk. (2022) keberadaan *e-commerce* juga membuka kesempatan luas bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan dan memperluas jangkauan pemasaran bisnis mereka secara global. Adopsi *e-commerce* oleh UMKM membawa dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis mereka, termasuk peningkatan dalam jangkauan pasar, volume penjualan, dan efisiensi transaksi (Oktaviani dkk., 2022).

Penggunaan platform digital memungkinkan UMKM untuk bersaing lebih efektif dan meningkatkan profitabilitas. Namun, seiring dengan peningkatan volume transaksi yang dihasilkan oleh perluasan jangkauan pasar, menuntut UMKM untuk dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan yang akurat serta terintegrasi. Disisi lain, penggunaan *e-commerce* mengharuskan UMKM untuk beradaptasi dengan transaksi digital yang lebih kompleks dari metode penjualan tradisional. Salah satu permasalahan pada UMKM yang mengadopsi *e-commerce*, yaitu pencatatan transaksi yang sering kali dilakukan secara manual menggunakan kertas meskipun telah beroperasi penuh secara *online* (Purnomo dkk., 2023). Hal ini menyulitkan pengelolaan transaksi yang serba digital, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dan ketidakteraturan dalam pembuatan laporan keuangan. Selain itu, dalam penelitian Putrie & Ariani (2024), menyatakan rendahnya literasi keuangan pada pelaku UMKM menghambat mereka dalam meningkatkan kinerja usaha. Rendahnya literasi keuangan mempengaruhi kemampuan untuk mengelola transaksi digital dengan efektif, sehingga hal tersebut berpengaruh buruk terhadap keberhasilan dalam

menghasilkan laporan keuangan. Banyak pemilik UMKM tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur keuntungan dan biaya operasional, serta berpotensi mengakibatkan ketidakstabilan finansial. Pengelolaan keuangan pada UMKM sangatlah penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berguna untuk keberlanjutan usaha jangka panjang bagi UMKM.

Tujuan utama laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2015, yaitu menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Informasi tersebut berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan, seperti pemilik, manajemen, investor, kreditur, dan lembaga negara pengambilan keputusan ekonomi. Setiap pengguna memiliki kebutuhan spesifik terkait informasi yang disajikan. Pemilik dan manajemen memanfaatkan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan merencanakan strategi bisnis. Laporan keuangan juga mencerminkan bagaimana manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut penelitian oleh Rakhmawati dkk. (2023), laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi dasar bagi penilaian manajemen keuangan yang baik, transparansi operasional, dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Laporan Keuangan terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan atau neraca pada periode yang bersangkutan, laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing entitas agar memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan relevan, dapat diandalkan, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik (Wiraswati dkk., 2022).

IAI merancang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif pada 1 Januari 2018 sebagai standar akuntansi sederhana yang dapat digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Perubahan judul dari SAK EMKM menjadi SAK Indonesia untuk EMKM disahkan pada 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2024

(penyebutan selanjutnya akan diringkas menjadi SAK EMKM pada penelitian ini). Penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM yang dirancang dengan sederhana dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Oktaviyah, 2022). SAK EMKM menyederhanakan komponen laporan keuangan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM dirancang untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penyusunan Laporan Keuangan yang berdasar pada Standar Akuntansi Keuangan yang relevan bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas pada periode sebelumnya serta dengan laporan keuangan entitas lain (IAI, 2018). SAK EMKM menetapkan secara tegas bahwa sebuah usaha harus dianggap sebagai sesuatu yang terpisah dari pemiliknya. Oleh karena itu, untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, pemilik usaha harus memisahkan antara harta pribadi mereka dengan harta dan keuntungan yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan hanya mencerminkan kondisi keuangan usaha, tanpa tercampur dengan urusan pribadi pemilik.

Pada kenyataannya, banyak UMKM yang belum dapat memisahkan kekayaan pribadi dengan usaha mereka, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Sebuah riset yang dilakukan oleh OCBC Indonesia dalam Business Fitness Index (BFI) pada tahun 2024, menyatakan bahwa hanya 46% UMKM yang sudah sepenuhnya memisahkan keuangan bisnis dan personal, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi arus kas dan juga keberlanjutan usahanya. Penelitian oleh Sularsih (2020) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mencampurkan keuangan pribadi dan usaha sering kali mengalami hambatan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat. Hal ini berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena laporan keuangan yang tidak transparan membuat pihak bank ragu untuk memberikan pinjaman. Selain itu, studi oleh Ratu dkk. (2023) menekankan bahwa ketidakjelasan dalam pengelolaan arus kas akibat

pencampuran keuangan pribadi dan usaha dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, yang pada akhirnya mempengaruhi keberlangsungan usaha. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan, tidak adanya sumber daya manusia yang memadai, serta minimnya perhatian dari para pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan menjadi hambatan bagi perkembangan berkelanjutan UMKM.

Sama halnya dengan beberapa penelitian terdahulu, Thriftpick.id sebagai salah satu UMKM yang beroperasi penuh secara *online* melalui *e-commerce*, belum dapat memisahkan kekayaan pribadi dengan usaha yang dijalankannya. Operasional Thriftpick.id berpusat pada platform digital, terutama Instagram, Shopee, dan Tokopedia, dengan tambahan transaksi digital melalui transfer bank (BCA, BSI), dan dompet digital seperti Dana dan GoPay. Berdasarkan data observasi awal, seluruh kegiatan operasional usaha dilakukan di rumah pemilik, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam pemisahan biaya operasional. Sebagai contoh, biaya listrik yang digunakan untuk mencuci dan menyetrika pakaian masih bercampur dengan biaya listrik rumah tangga. Rekening bank yang digunakan untuk transaksi usaha juga bercampur dengan rekening pribadi, yang mengakibatkan belum adanya pencatatan keuangan yang jelas dan terstruktur.

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Penjualan pada Platform *E-commerce* 2024

Rekapitulasi Penjualan Thriftpick.id Tahun 2024					
Platform	Kuartal I		Kuartal II		Kuartal III
Shopee	Rp	44.298.161	Rp	33.851.191	Rp 55.391.117
Tokopedia	Rp	3.352.256	Rp	1.829.358	Rp 1.936.917
	Rp	47.650.417	Rp	35.680.549	Rp 57.328.034
Total	Rp				185.568.927

Sumber: Wawancara Awal dengan Pemilik Usaha (Februari 2025)

Selain itu, berdasarkan wawancara awal dengan pemilik usaha, terungkap bahwa pemilik tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan hanya mengandalkan rekapitulasi dari platform digital untuk mengetahui pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tanpa dikurangi dengan biaya operasional usaha. Padahal, sistem transaksi yang digunakan tidak hanya melalui platform *e-commerce* saja, tetapi juga dengan transfer manual melalui bank dan dompet digital. Hal ini menyebabkan ketidakpastian mengenai kinerja usaha, apakah dalam satu tahun buku usaha tersebut mengalami keuntungan atau kerugian.

Disisi lain, UMKM juga tidak mengetahui besar pajak yang harus dikeluarkan setiap bulannya. Keterangan ini didukung dengan tidak adanya sumber daya yang memadai karena pemilik mengelola usaha dan keuangannya sendiri, serta pengetahuan yang terbatas mengenai akuntansi keuangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang mumpuni menjadi salah satu faktor dibalik kurangnya pengelolaan keuangan yang baik. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Irafah dkk. (2020) yang menerangkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pelatihan dan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen keuangan, termasuk pentingnya pemisahan antara kekayaan pribadi dan usaha, serta pembuatan laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM. Menurut Meilani & Andriana (2024), manajemen keuangan yang baik ber-kontribusi pada peningkatan kinerja UMKM, termasuk dalam hal laporan keuangan yang memadai serta perkembangan bisnis berkelanjutan. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat memiliki laporan keuangan yang memadai dan memperbesar peluang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, seperti mengatur penjualan dan keuntungan dengan mengelola biaya operasional dan pengendalian inventaris. Selain itu, dengan memiliki laporan keuangan yang baik, UMKM memiliki kesempatan untuk mendapatkan pinjaman dari berbagai lembaga keuangan serta mendapatkan legalitas untuk mengembangkan usahanya. Penyusunan laporan keuangan yang baik dan terstruktur dapat didukung oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang menyediakan alat dan proses yang efisien untuk mengelola data keuangan secara akurat.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan proses akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, yang mendukung pengambilan keputusan (Mulyadi, 2023). Sistem ini mencakup langkah-langkah dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keuangan dalam bentuk laporan yang relevan. Penggunaan SIA yang tepat dapat menjadi solusi efektif bagi UMKM dalam mempermudah pengelolaan keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dengan

otomatisasi proses pencatatan dan pelaporan, SIA yang terkomputerisasi mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan. Selain itu, SIA juga membantu UMKM dalam mengendalikan arus kas dan inventaris, terutama dalam operasional usaha yang cenderung rumit seperti dalam penggunaan *e-commerce*. Manfaat lain dari penggunaan SIA bagi UMKM meliputi peningkatan efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, serta kemampuan untuk mengakses informasi keuangan secara *real-time*.

Sejalan dengan penelitian oleh Daniyanti dkk. (2023) menyatakan bahwa penggunaan SIA memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional. SIA membantu UMKM dalam mengendalikan arus kas dan inventaris, yang sangat penting dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks, terutama dalam konteks *e-commerce*. Dengan demikian, penerapan SIA memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM di pasar digital. Penelitian lain oleh Revalina dkk. (2021) menunjukkan bahwa SIA berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mengelola keuangan, memungkinkan UMKM untuk mencatat dan memantau transaksi secara akurat. Informasi keuangan yang akurat dan *real-time* memungkinkan pemilik UMKM untuk membuat keputusan yang lebih baik dan strategis, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, penelitian oleh Rohman dkk (2023) menyebutkan bahwa penerapan SIA dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang relevan.

Bedasarkan permasalahan yang dimiliki oleh Thriftpick.id, peneliti memberikan solusi dengan merancang sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan terkomputerisasi yang berpedoman pada SAK EMKM. UMKM yang belum mengadopsi sistem informasi akuntansi terkomputerisasi sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan laporan keuangan dan non-keuangan. Penggunaan metode pelaporan manual yang tidak terintegrasi menyulitkan proses pembaruan dan perubahan data secara otomatis, sehingga berdampak pada keterlambatan dalam melaporkan keuangan (Mauliansyah & Saputra, 2019). Laporan keuangan yang dihasilkan oleh Thriftpick.id akan digunakan oleh

pemilik untuk mengevaluasi kinerja dan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan bisnisnya. Selain itu, Thriftpick.id membutuhkan laporan keuangan untuk mendapatkan legalitas usaha kepada Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), menyetorkan pajak kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP), serta kesempatan mendapatkan modal tambahan berupa pinjaman dari lembaga keuangan dan menarik investor. Sistem informasi akuntansi harus dirancang untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas operasional perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dapat berfungsi dengan optimal dan meminimalisir *human error*.

Perancangan sistem informasi akuntansi berdasarkan siklus akuntansi oleh Romney dan Steinbart (2016) meliputi sistem penerimaan kas, sistem pengeluaran kas, serta sistem buku besar dan pelaporan keuangan. Siklus penerimaan dan siklus pengeluaran dinilai sebagai komponen yang penting dalam menjalankan operasional suatu perusahaan. Hilangnya kedua komponen tersebut dapat memengaruhi kelangsungan operasional perusahaan.

Sistem penerimaan kas mencakup entri pesanan penjualan, pengiriman, penagihan pembayaran, serta penerimaan kas oleh perusahaan (Gustamatrixna, 2018). Jenis penerimaan kas pada Thriftpick.id umumnya hanya didapatkan dari penjualan usaha atau pendapatan (*income*). Karakteristik penerimaan kas pada Thriftpick.id dicatat dengan nilai wajar atas penjualan yang diterima, tidak langsung dikurangi oleh beban pokok dan biaya operasional saat pencatatan awal. Transaksi pada Thriftpick.id melibatkan pembayaran non-tunai seperti transfer bank, kartu kredit, atau dompet digital, sehingga pengelolaan kas menjadi lebih modern dan efisien.

Selanjutnya, sistem pengeluaran kas mencakup beban pokok penjualan dan biaya operasional. Thriftpick.id perlu merancang sistem pengeluaran kas yang efektif dari pengeluaran kas hingga penerimaan manfaat oleh perusahaan. Beban pokok penjualan mencakup biaya pembelian persediaan, biaya pengemasan, biaya pengiriman, diskon penjualan, dan retur penjualan. Biaya operasional mencakup biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya transportasi, dan biaya utilitas. Dalam

sistem pengeluaran kas diperlukan pengendalian internal yang baik agar setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan (Khalid & Novita, 2022).

Tahap akhir dari perancangan sistem informasi akuntansi pada Thriftpick.id, yaitu perusahaan perlu merancang suatu buku besar dan sistem pelaporan keuangan yang saling terintegrasi dan meringkas hasil dari berbagai subsistem informasi akuntansi yang telah disebutkan sebelumnya. UMKM penting untuk menerapkan prosedur pengendalian internal untuk memastikan keakuratan dan keamanannya. Pengendalian internal melibatkan struktur organisasi, metode, dan tindakan yang terkoordinasi untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan data akuntansi, serta mendorong efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Zahara, dkk., 2024).

Selain beberapa fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat juga penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian oleh Sarfiah dkk. (2023) menghasilkan rancangan aplikasi laporan keuangan berbasis *website* dengan platform PHP dan MySQL yang menyoroti pada kebutuhan pelaporan neraca, laba rugi, dan arus kas yang umum digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian oleh Sudiboyo dkk. (2025) mengembangkan sistem akuntansi manajemen berbasis *website* yang terintegrasi langsung dengan platform *marketplace* yang dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan pada UMKM. Penelitian lain oleh Ar-Rafii (2024) menghasilkan sistem akuntansi keuangan berbasis *website* secara komprehensif mulai dari input transaksi hingga pelaporan keuangan. Penelitian tersebut merancang sistem yang mencakup fitur penting seperti jurnal, buku besar, dan laporan laba rugi yang mendukung efisiensi dan transparansi keuangan pada UMKM.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, perancangan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan berbasis *website* untuk Thriftpick.id dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan UMKM tersebut yang mengadopsi *e-commerce*, serta memastikan bahwa pelaporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian oleh Purnomo (2023) menunjukkan bahwa banyak UMKM masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual meskipun telah menjalankan usahanya secara *online*. Namun, penelitian tersebut belum memberikan solusi teknis terkait integrasi sistem

informasi akuntansi dengan platform *e-commerce*. Selain itu, penggunaan *website* menyesuaikan kebutuhan UMKM karena menawarkan kemudahan penggunaan sistem, kemudahan akses, serta biaya yang terjangkau, sehingga memungkinkan pelaku UMKM untuk dengan cepat mengelola dan menganalisis data keuangan mereka tanpa memerlukan pelatihan teknis yang mendalam.

Dengan mempertimbangkan konteks latar belakang yang telah disampaikan, penting untuk peneliti merancang sistem informasi akuntansi terkomputerisasi untuk menunjang kebutuhan UMKM yang mengadopsi *e-commerce* dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan SAK EMKM. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Website* Pada UMKM *E-Commerce* (Studi Kasus pada Thriftpick.id)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *website* yang berpedoman pada SAK EMKM berdasarkan karakteristik UMKM *e-commerce* Thriftpick.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu menghasilkan rancangan sistem informasi akuntansi berbasis *website* yang berpedoman pada SAK EMKM berdasarkan karakteristik UMKM *e-commerce* Thriftpick.id.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, memperkuat konsep dan teori yang menjadi landasan penelitian ini, serta memberikan wawasan baru yang berhubungan dengan pengembangan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

2. Manfaat praktis

Memberikan pedoman, gambaran, dan bahan evaluasi untuk UMKM *e-commerce* Thriftpick.id dalam memperbaiki pengelolaan keuangan yang belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemecah masalah yang terjadi pada Thriftpick.id, khususnya dalam pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana berpedoman pada SAK EMKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi UMKM lain yang menjalankan usaha berbasis *e-commerce* dengan permasalahan serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perancangan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan pada UMKM *e-commerce* Thriftpick.id. Ruang lingkup penelitian mencakup proses akuntansi yang berkaitan dengan siklus penerimaan kas, pengeluaran kas, serta penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan model *waterfall*, namun hanya sampai pada tahap perancangan sistem (*system design*). Implementasi sistem dalam bentuk aplikasi berbasis *website* tidak dilakukan dalam penelitian ini, sehingga fokus utama adalah pada desain sistem yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Penelitian ini dilakukan pada Thriftpick.id, sebuah UMKM yang mengadopsi *e-commerce* sebagai wadah penjualan yang dikelola secara perorangan dan belum berbadan hukum. Kegiatan penelitian dilakukan dalam lingkup tahun akademik 2024/2025.